



**INOVASI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENYELESAIKAN MASALAH
DALAM PENDIDIKAN**

Marroan Rajoki Hasibuan

marroanrajokihisibuan@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abdul Muttaqin Rusydi

abdulmuttaqinrusydi8@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Lulu Syabrina

lulusyabrina662@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Dinda Dyah Pitaloka

dindadyah541@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

Korespondensi penulis : marroanrajokihisibuan@gmail.com

Abstrack *The aim of writing this article is to examine educational innovation as an effort to solve problems in education. The purpose of this writing is to find out the meaning of educational innovation and educational innovation efforts in solving problems in education. This article emphasizes the importance of innovation in education as a step to overcome various educational problems in Indonesia. Education and society have a reciprocal relationship, meaning that the conditions of the world of education reflect the complex realities of society. However, this reciprocal relationship is not always consistent. Society is developing rapidly and progressively, while the world of education is still grappling with various problems that are difficult to overcome. Therefore, innovation in the field of education is very important and urgent for parties who care about educational development, as an effort to advance education in Indonesia. The writing methodology in this article is to use literature review. Literature review is the first and important step in preparing a research plan. Literature study is a search and research of the literature by reading various books, journals, mass media and other publications related to the research topic, to produce an article regarding a particular topic or issue. This method is also supported by the descriptive method, namely research that attempts to describe phenomena, events and occurrences that occur in the present. By formulating the problem until finally making a conclusion.*

Keywords : *innovation, education, problem*

Abstrak Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi pendidikan sebagai upaya menyelesaikan masalah dalam pendidikan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengertian inovasi pendidikan serta upaya inovasi pendidikan dalam menyelesaikan masalah dalam pendidikan. Artikel ini menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan sebagai langkah mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, artinya kondisi dunia pendidikan mencerminkan realitas kehidupan masyarakat yang kompleks. Namun hubungan timbal balik ini tidak selalu konsisten. Masyarakat berkembang pesat dan progresif, sedangkan dunia pendidikan masih bergulat dengan berbagai permasalahan yang sulit diatasi. Oleh karena itu, inovasi di bidang pendidikan sangat penting dan mendesak bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pembangunan pendidikan, sebagai upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Metodologi penulisan dalam artikel ini ialah menggunakan Kajian Literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, media massa, dan

terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Metode tersebut juga didukung dengan metode deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan melakukan perumusan masalah hingga terakhir membuat kesimpulan.

Kata Kunci : *Inovasi, Pendidikan, Masalah*

PENDAHULUAN

Inovasi diartikan sebagai pengenalan terhadap hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Inovasi pendidikan adalah upaya untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Inovasi ini mencakup komponen-komponen dalam sistem pendidikan, baik pada tingkat lembaga pendidikan maupun pada sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Inovasi dalam pendidikan bisa berupa produk atau sistem. Contoh produk adalah guru yang menciptakan media pembelajaran baru. Contoh sistem adalah metode pengajaran di kelas seperti tanya jawab atau metode lainnya. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan hal baru yang memudahkan dan memajukan dunia pendidikan.

Kehadiran inovasi pendidikan semakin mendesak di era digital ini. Kemajuan teknologi telah mengubah cara pembelajaran, mendorong praktisi dan pendidik untuk meninjau serta menyesuaikan semua komponen yang ada. Inovasi pendidikan bukan hanya kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan dalam mempersiapkan generasi masa depan yang dikenal sebagai genzi. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan dapat memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi genzi tanpa batasan geografis atau waktu agar tidak menjadi generasi yang tertinggal. Selain itu, inovasi pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan multimedia, simulasi, dan platform pembelajaran adaptif membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit secara lebih mendalam. Dalam menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja, pendidikan harus melibatkan peserta didik dalam pengembangan keterampilan baru seperti keterampilan digital, literasi media, dan kolaborasi.

Inovasi pendidikan mendorong pembelajaran dan pengembangan keterampilan sepanjang hidup. Pendidikan yang responsif terhadap perubahan teknologi tidak hanya menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga mendorong semangat inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerjasama dalam mendorong inovasi pendidikan untuk memastikan pendidikan tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi mendatang menghadapi dunia yang terus berkembang. Inovasi pendidikan berperan penting dalam mengubah paradigma pembelajaran, menciptakan metode pengajaran yang maju dan meningkatkan hasil belajar. Inovasi mencakup penggunaan teknologi di dalam kelas serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan platform pembelajaran online, augmented reality, dan metode pengajaran berbasis proyek membuka peluang untuk pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Pendekatan pembelajaran yang adaptif dan personalisasi memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu, memastikan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Inovasi pendidikan tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan, memotivasi, dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan tulisan ini untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang Konsep Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Menyelesaikan Masalah Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini ialah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, media massa, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, penulis atau pun peneliti menjelajahi literatur-literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang variabel-variabel penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan, dan dihasilkan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode tersebut juga didukung dengan metode deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan melakukan perumusan masalah hingga terakhir membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi

Secara etimologis, kata inovasi berasal dari bahasa Latin "innovatio" yang berakar dari kata "innovare," yang berarti membuat baru atau mengganti. Oleh karena itu, etimologi inovasi mencerminkan konsep pembaruan atau perubahan (Dr. Nasarudin, S.Pd.I, M.Pd.). Dalam konteks ini, inovasi sering dikaitkan dengan penciptaan sesuatu yang baru atau belum pernah ada sebelumnya, serta semangat untuk menciptakan solusi baru, memperkenalkan ide-ide revolusioner, atau memperbaiki proses yang sudah ada (Ananda, 2017).

Menurut Rogers (1995), inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi, yang mengarah pada penyesuaian. Ibrahim (1998) menambahkan bahwa inovasi meliputi ide, produk, kejadian, atau metode yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, termasuk hasil invensi atau penemuan. Ansyar (1991) mendefinisikan inovasi sebagai gagasan, tindakan, atau hal baru dalam konteks sosial tertentu yang bertujuan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, inovasi adalah upaya perubahan menuju perbaikan (Widodo & Andiek, 2015).

VandeVan berpendapat bahwa inovasi adalah ide baru yang diharapkan dapat diterapkan untuk menghasilkan atau memperbaiki produk, proses, atau jasa. Rusdiana (2014) menyatakan bahwa inovasi adalah gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru secara relatif. Sa'ud (2015) menggambarkan inovasi sebagai ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai baru oleh individu atau kelompok, baik hasil invention maupun discovery. Hasbullah (2008) menekankan bahwa kebaruan dalam inovasi berkaitan dengan aspek tertentu (Ananda, 2017).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi melibatkan ide, tindakan, atau barang baru yang diterapkan dengan harapan menghasilkan perbaikan atau penciptaan baru dalam produk, proses, atau jasa. Kebaruan ini bersifat relatif, tergantung pada persepsi individu atau kelompok, dan diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah. Secara umum, inovasi adalah bentuk perubahan dalam konteks sosial tertentu untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan, serta melibatkan upaya menciptakan nilai baru. Inovasi dapat merujuk pada sesuatu yang benar-benar baru (invention) atau sesuatu yang telah ada sebelumnya dalam konteks sosial lain (discovery) (Sulistio et al., 2022).

Inovasi adalah proses atau hasil dari pengenalan ide, metode, produk, atau praktik baru yang membawa perubahan yang signifikan atau perbaikan dalam suatu bidang tertentu. Ini yang melibatkan penciptaan atau pengadopsian sesuatu yang baru atau berbeda yang dapat mencakup perubahan dalam cara kita berpikir, bekerja, atau berinteraksi.

Secara terminology, Inovasi merujuk pada proses memperkenalkan dan menerapkan ide, produk, atau proses baru yang membawa perubahan atau peningkatan dalam suatu bidang. Inovasi tidak hanya melibatkan penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi juga bisa mencakup pengembangan, modifikasi, atau penggabungan elemen-elemen yang sudah ada untuk menciptakan solusi yang lebih baik atau lebih efisien.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang konsep inovasi, antara lain :

- a) Clayton Christensen, dalam teorinya tentang inovasi disruptif, dijelaskan bahwa inovasi tidak selalu berasal dari skala besar, tetapi sering kali muncul dari skala kecil atau baru, yang dapat menciptakan terobosan.
- b) Joseph Schumpeter, menyatakan bahwa inovasi adalah kekuatan utama dalam proses keberlanjutan dengan menggantikan yang lama dengan yang baru.
- c) Peter Drucker, seorang tokoh manajemen terkenal, mengartikan inovasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai dengan memenuhi kebutuhan yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.
- d) Tidd, Bessant, dan Pavitt, dalam buku mereka yang berjudul *Managing Innovation*, mendefinisikan inovasi sebagai penciptaan dan pemberian nilai baru melalui ide, produk, layanan, atau metode produksi baru.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek seperti spiritual, kepribadian, dan kecerdasan. Ini meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga memberikan pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang mendalam. Secara luas, pendidikan adalah setiap pengalaman belajar sepanjang hidup yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan individu, sementara dalam arti sempit, pendidikan adalah usaha lembaga untuk membekali siswa dengan kompetensi dan kesadaran sosial. Pendekatan ilmiah dalam pendidikan mengacu pada disiplin ilmu tertentu seperti psikologi, sosiologi, dan ekonomi. Pendekatan sistem melihat pendidikan sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membimbing anak-anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pengertian Inovasi Pendidikan

Dalam Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan dijelaskan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana peserta didik dapat aktif mengembangkan diri mereka secara spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Definisi dari KBBI menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata 'didik' dengan tambahan imbuhan 'pe' dan 'an', yang mengacu pada metode atau tindakan membimbing. Pendidikan dalam pengertian luas mencakup semua proses pembelajaran sepanjang hidup yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan individu. Ini menekankan bahwa pendidikan terjadi sepanjang hidup dan dapat terjadi di berbagai situasi dan tempat.

Di sisi lain, pendidikan dalam arti sempit merujuk pada institusi formal seperti sekolah. Ki Hajar Dewantara, dengan semboyan "Ing Ngarso Sung Tulodo" (memberi contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (membangun dan memberi semangat di tengah), dan Tut Wuri Handayani (memberi dorongan di belakang), menegaskan peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Batasan waktu dalam pendidikan formal, seperti tiga atau enam tahun, berlaku sebagai batas akhir masa belajar di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Pendekatan ilmiah, yang terdiri dari pendekatan dan ilmiah, merujuk pada ide atau pemikiran yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat diterapkan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dalam konteks pengajaran, pendekatan ilmiah mencakup teknik-teknik ilmiah, pengembangan psikomotor, dan sikap ilmiah untuk meningkatkan pembelajaran. Pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah mengacu pada pengajaran yang didasarkan pada suatu disiplin ilmu tertentu, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, dan lainnya.

Berdasarkan pandangan psikologi, pendidikan dilihat sebagai proses perkembangan individu yang didukung oleh peran pengajaran dalam membimbing perkembangan kepribadian dan karakter individu. Dari sudut pandang sosiologi, pendidikan dipahami sebagai alat untuk meningkatkan kualitas masyarakat, memperkuat ideologi, budaya, dan ekonomi. Pendidikan juga menjadi kekuatan sosial untuk studi dan apresiasi terhadap penerimaan masyarakat.

Dalam konteks politik, pendidikan dipengaruhi oleh aturan dalam undang-undang dasar, seperti prioritas anggaran untuk pendidikan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Politik juga memengaruhi berbagai aspek pendidikan, termasuk anggaran, sumber daya, sistem persekolahan, dan kualitas lulusan. Dari perspektif ekonomi, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia terdidik dan terlatih, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan juga dipandang sebagai industri pembelajaran manusia yang berperan dalam meningkatkan pendapatan individu dan nasional.

Dari sudut pandang antropologi, pendidikan dipahami sebagai proses budaya yang membimbing masyarakat dan mempengaruhi nilai-nilai kebudayaan. Para pendidik tidak hanya menekankan nilai kebudayaan, tetapi juga mengatur dan menghadapi gagasan dan tindakan pendidikan. Berdasarkan pendekatan sistem, pendidikan dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses transformasi dalam sistem pendidikan bertujuan untuk mengubah siswa menjadi individu yang terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk memahami inovasi pendidikan dengan lebih jelas, penting untuk membahas terlebih dahulu konsep *discovery*, *invention*, dan *innovation*. *Discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, tetapi belum diketahui oleh orang, seperti penemuan Benua Amerika oleh Columbus pada tahun 1492. Amerika telah ada sebelum ditemukan, namun Columbus adalah orang Eropa pertama yang menemukannya (Kusnandi, 2017).

Pendidikan merupakan produk dari aktivitas manusia yang bereaksi terhadap fenomena alam semesta. Awalnya, pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal, mempelajari, dan memahami realitas kehidupan, termasuk dirinya sendiri. Seiring waktu, peran pendidikan berkembang menjadi sarana untuk realisasi potensi individu. Kedua peran ini bertujuan untuk

menjadikan manusia sebagai individu yang eksis, karena pendidikan harus mampu memanusiakan manusia. Sebagai proses realisasi potensi individu, pendidikan harus didasarkan pada kesadaran bahwa individu memiliki potensi yang secara alami selalu bergerak menuju aktualisasi (Ahmad, 2013).

Pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus-menerus dari generasi ke generasi di seluruh dunia. Upaya memanusiakan manusia ini diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial-budaya setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan bersifat universal, terdapat perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan berdasarkan filsafat hidup serta berlandaskan sosiokultural setiap masyarakat, termasuk di Indonesia. Kajian ketiga landasan tersebut (filosofi, sosiologis, dan kultural) akan membekali setiap tenaga kependidikan dengan wawasan dan pengetahuan yang tepat tentang bidang tugasnya (Tirtaraharja, 2005).

Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, hasil kreasi manusia yang sebelumnya belum ada, seperti teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastik, dan mode pakaian. Ide atau kreativitas muncul berdasarkan pengamatan dan pengalaman, namun hasil akhirnya benar-benar baru. Innovation adalah hasil pemikiran yang berupa ide, barang, metode yang dianggap baru oleh seseorang atau kelompok, baik itu berupa hasil invention maupun discovery (Kusnandi, 2017).

Inovasi diartikan sebagai ide, gagasan, praktik, atau objek yang diterima sebagai hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi adalah hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik praktik tertentu maupun produk teknologi, yang diterapkan melalui tahapan tertentu untuk memecahkan masalah dan memperbaiki keadaan atau proses yang terjadi di masyarakat (Nawangsari, 2010).

Ciri-ciri inovasi meliputi:

1. Keuntungan relatif: sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerima, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kesenangan, kepuasan, atau komponen penting lainnya.
2. Kompatibilitas: tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima.
3. Kompleksitas: tingkat kesukaran memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
4. Triabilitas: apakah inovasi dapat dicoba dalam kehidupan penerima.
5. Observabilitas: apakah hasil atau keuntungan inovasi dapat diamati dengan mudah (Syafaruddin, 2012).

Secara sistematis, tujuan inovasi pendidikan di Indonesia meliputi: mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyediakan pendidikan yang merata dan adil, mereformasi sistem pendidikan agar lebih efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, memperbaiki sistem informasi kebijakan, memperkuat identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan minat belajar masyarakat, menarik minat peserta didik, dan menghasilkan lulusan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat (Kusnandi, 2017).

Inovasi memerlukan manajemen untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi tujuan secara efisien dan efektif, serta melihat inovasi dalam perspektif sistem di mana setiap bagian dan elemen saling bergantung (Syafaruddin, 2012). Manajemen diartikan sebagai ilmu

untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Muhaimin, 2009).

Banyak rencana pembaruan pendidikan gagal karena kesalahan dalam mengidentifikasi masalah teknis, seperti kekurangan material yang baik, pelatihan yang tidak efektif, dan kurangnya dukungan administratif. Penyebab lain adalah asumsi hiper-rasional dari pembuat kebijakan yang tidak sesuai dengan pengetahuan tentang proses perubahan (Zakso, 2010).

Inovasi pendidikan adalah pembaruan dalam pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi ini dapat berupa ide, barang, atau metode yang dianggap baru oleh seseorang atau kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan (Ibrahim, 1988). Inovasi dalam pendidikan dibagi menjadi dua model: top-down, di mana inovasi dibuat oleh pihak atasan dan diterapkan kepada bawahan, dan bottom-up, di mana inovasi berasal dari bawah dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kusnandi, 2017).

Permasalahan Yang Menuntut Inovasi Pendidikan

Banyak faktor yang menuntut adanya inovasi dalam pendidikan di Indonesia. Pertama, dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penguasaan terhadap teknologi menjadi indikator penting bagi kemajuan suatu negara. Negara maju identik dengan tingginya penguasaan teknologi, sedangkan yang gagal sering dianggap tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Kedua, pertumbuhan penduduk yang meningkat memperbesar kebutuhan akan rumah, sementara kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan perkembangan harga rumah, mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perumahan menurun. Ketiga, meningkatnya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, sementara kualitas pendidikan menurun dan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, rendahnya kualitas sarana fisik dan guru, serta rendahnya kesejahteraan guru juga menjadi masalah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan guru yang mampu meningkatkan kemampuan profesional mereka, termasuk dengan membaca dan berjiwa nasional. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa inovasi pendidikan tidak hanya melibatkan penemuan atau penciptaan baru, tetapi juga memperhatikan lima kekuatan (Five Forces) yang memengaruhi persaingan di lembaga pendidikan.

Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Menyelesaikan Masalah Dalam Pendidikan

Di antara negara-negara maju dan berkembang, pendidikan diakui sebagai faktor kunci dalam mengarahkan kemajuan bangsa dan negara. Mereka mengatasi tantangan dengan tidak hanya memfokuskan pada pemulihan ekonomi, tetapi juga pada pembaharuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah mengambil berbagai langkah, salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Tujuan dari inovasi kurikulum ini adalah untuk mengubah pola penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik, dan uniformistik menjadi lebih demokratis, yang sesuai dengan tuntutan kehidupan berdemokrasi, globalisasi, dan otonomi daerah. Selain itu, perubahan kurikulum juga dimaksudkan untuk merespons kebutuhan untuk menciptakan manusia yang memiliki kesadaran terhadap realitas dan kemampuan untuk bertindak menghadapi tantangan dunia. Berbagai model inovasi pendidikan diusulkan dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi, seperti usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, efisiensi, efektivitas, dan relevansi pendidikan. Namun, upaya pembaharuan pendidikan ini juga harus memperhatikan kebanggaan nasional, penanganan kemiskinan, perkembangan industri, dan peran pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di tingkat global.

Inovasi dalam pendidikan akan membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Menurut Kadi, inovasi pendidikan adalah proses yang terus menerus terjadi karena berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam. Faktor luar mencakup perubahan di lingkungan sekitar manusia, sedangkan faktor dalam meliputi motivasi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan hidup. Hubungan antara faktor-faktor ini menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi yang terus berlanjut. Oleh karena itu, inovasi menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan adalah sarana untuk mempersiapkan manusia menghadapi tantangan zaman. Pendidikan juga harus siap menghadapi perubahan zaman (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Ansori sependapat bahwa inovasi pendidikan merupakan perubahan yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Inovasi pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah di dunia pendidikan. Ini bisa berupa ide, barang, atau metode yang dapat diamati (Ansori & Sari, 2020).

Untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan di Indonesia dan menuju Indonesia Emas 2045, diperlukan pembaruan dan inovasi yang signifikan. Pembaruan ini harus direncanakan dengan matang oleh para pemangku kepentingan. Zakso menyatakan bahwa banyak perencanaan pembaruan gagal karena kesalahan dalam mengidentifikasi masalah, seperti kurangnya material yang baik dan pelatihan yang efektif. Kesalahan dalam perencanaan juga sering disebabkan oleh asumsi yang terlalu rasional dari para pembuat kebijakan serta kurangnya komitmen yang menghambat proses pembaruan (Dichristina, 2016).

Bagian ini mendeskripsikan proses inovasi pendidikan melalui pendekatan struktural dan kultural. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan tidak ada yang lebih unggul dari yang lain.

1. Proses Inovasi Melalui Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural memandang inovasi pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Pendekatan ini menekankan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan inovasi pendidikan. Dalam pendekatan ini, inovasi direncanakan, dikelola, dan dievaluasi oleh pihak yang memiliki kewenangan dan sumber daya yang memadai. Penggunaan kekuasaan oleh pengembang pendidikan diperlukan untuk mempengaruhi perilaku kelompok sasaran, baik untuk mengarahkan keputusan maupun untuk mempengaruhi tindakan mereka sesuai harapan (Korten, 1996).

Pendekatan struktural melibatkan beberapa langkah:

1. Mempertimbangkan inovasi pendidikan yang akan dilakukan dan memastikan manfaat serta pelaksanaannya.
2. Merumuskan rencana penerapan, termasuk alokasi sumber daya seperti pendanaan, tenaga kerja, dan fasilitas.
3. Melaksanakan inovasi kepada kelompok sasaran sesuai rencana, dengan mempertimbangkan kemungkinan konflik atau ketidaksesuaian.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perubahan pada kelompok sasaran.

Model pendekatan struktural sering kali mengadopsi sistem pendidikan yang berhasil di masyarakat lain, yang dikenal sebagai "borrowing". Pendekatan ini mencakup aplikasi atau replikasi, pengembangan teori dari ide-ide yang diimpor, dan transformasi konsep dari sumber yang dipelajari (Fyold, 2009).

David dalam Khamsi mengusulkan tahapan dalam mencontoh praktek terbaik pendidikan dari masyarakat lain:

- a. Mengamati penyelenggaraan pendidikan di masyarakat lain.
- b. Memilih dan memutuskan aspek yang akan diterapkan.
- c. Mengimplementasikan hasil peminjaman.
- d. Menginternalisasi hasil penerapan tersebut.

Pendekatan struktural memiliki beberapa kelebihan. Pertama, pendekatan ini lebih cocok diterapkan dalam masyarakat yang terbuka terhadap inovasi, memudahkan penerapan sehingga kelompok sasaran dapat memahami apa yang direncanakan. Kedua, penerapan inovasi pendidikan akan seragam, dengan ukuran keberhasilan yang konsisten, dan hasil yang diterima lebih luas. Ketiga, dampak besar dapat terjadi jika inovasi diterapkan secara massal. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah: membutuhkan sumber daya yang banyak, bisa terhambat oleh kurangnya dukungan dari kelompok sasaran, lebih mengutamakan pendekatan mekanistik yang tidak menghargai individu sebagai makhluk bebas, dan kegagalan penerapan secara massal bisa menyebabkan kerugian besar dan ketidaksesuaian dengan tujuan pendidikan.

2. Proses Inovasi Melalui Pendekatan kultural

Pendekatan kultural adalah metode lain untuk menyebarluaskan inovasi pendidikan. Pendekatan ini menekankan transfer dan transformasi kebaruan kepada kelompok sasaran dengan melibatkan mereka secara aktif. Proses ini dilakukan dengan menghargai budaya material dan non-material kelompok sasaran. Kebudayaan, yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang disepakati, membentuk kepribadian individu dan perilaku mereka sesuai dengan norma sosial.

Pendekatan kultural memahami bahwa individu, organisasi, atau masyarakat yang perlu berubah adalah entitas dengan harapan, keinginan, kemampuan, dan keterbatasan. Pendekatan ini bersifat humanis, menekankan kesadaran dan pemahaman bersama melalui interaksi humanis dan dialogis, bukan mekanisme atau aturan formal. Nilai-nilai bersama harus dibangun atas kesadaran bersama untuk mengarahkan perilaku organisasi mencapai tujuan.

Freire (1972) menyatakan bahwa memajukan masyarakat harus dimulai dengan membangun kesadaran masyarakat atas dunianya. Dunia dimaknai sebagai lingkungan sekitar yang dapat menjadi kekayaan atau penghambat, termasuk pandangan mereka tentang kehidupan, harapan, masalah, dan solusi. Pendekatan ini fleksibel, disesuaikan dengan kondisi kelompok sasaran.

Tahapan dalam penerapan pendekatan ini meliputi:

1. Pembaharu harus memiliki keinginan dan pemahaman tentang inovasi yang akan disebarkan serta karakteristik kelompok sasaran.
2. Pembaharu harus berkomunikasi secara humanis dengan kelompok sasaran, menghargai kemampuan mereka, dan berinteraksi secara setara.
3. Inovasi diperkenalkan tanpa merubah sistem yang ada, dengan bukti nyata untuk mendapatkan penerimaan.
4. Evaluasi dilakukan berdasarkan persepsi kelompok sasaran melalui refleksi bersama.

Pendekatan ini bergantung pada kemampuan pembaharu, dan memiliki kekuatan dalam melibatkan penuh kelompok sasaran, menghindari perlakuan mekanistik, dan memastikan keberhasilan inovasi dirasakan oleh semua pihak. Namun, kelemahannya termasuk waktu yang lebih

lama untuk merubah budaya, kurangnya generalitas, dan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dengan kelompok sasaran.

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan merupakan upaya penting dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Hal ini mencakup pengenalan ide, metode, produk, atau praktik baru yang membawa perubahan signifikan atau perbaikan dalam sistem pendidikan. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam era digital ini, kehadiran inovasi pendidikan semakin mendesak. Kemajuan teknologi telah mengubah cara pembelajaran, mendorong praktisi dan pendidik untuk menyesuaikan komponen-komponen pendidikan dengan perubahan tersebut. Inovasi pendidikan bukan hanya kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan dalam mempersiapkan generasi masa depan, terutama generasi Gen Z. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi yang lebih menarik dan efektif.

Inovasi pendidikan juga mendorong pembelajaran sepanjang hidup dan pengembangan keterampilan yang relevan untuk menghadapi perubahan dunia kerja. Hal ini tidak hanya menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga memupuk semangat inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan dalam mendorong inovasi pendidikan guna memastikan pendidikan tetap relevan dan efektif.

Inovasi pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah paradigma pembelajaran, menciptakan metode pengajaran yang maju, dan meningkatkan hasil belajar. Melalui penggunaan teknologi di dalam kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, dan relevan, pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang adaptif dan personalisasi juga memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak hanya melibatkan penemuan atau penciptaan baru, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi persaingan di lembaga pendidikan. Upaya inovasi pendidikan merupakan langkah penting dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia, yang mencakup pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, penanganan kemiskinan, perkembangan industri, dan persiapan sumber daya manusia yang dapat bersaing di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Cv Widya Puspita : Medan
- Rusdiana, (2014). *Inovasi Pendidikan*. Cv Pustaka Setia : Bandung
- Syafaruddin. Dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Perdana Publishing : Medan.
- Desi Pristiwanti (2022), Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4 No 6, ISSN 2685-9351

*INOVASI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENYELESAIKAN
MASALAH DALAM PENDIDIKAN*

Jannati Aliyah (2023), Konsep Dasar Inovasi Pendidikan Dan Globalisasi, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.1 No.5 Hal 357-365

J.Nabiel Aha Putra (2021),Inovasi Pendidikan : Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap PAI, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*,Vol 22 No 1, E-ISSN : 2722-2632

Nasarudin (2024), Konsep Dasar Inovasi Pendidikan, *Book Inovasi Pendidikan Gagasan Konsep*, Hal 1-9

Titi Kadi (2017), Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Islam Nusantara*,Vol. 01 No. 02, ISSN : 2579-3756